

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang didapat dari beberapa foto jurnalistik Antara itu memberi pemaknaan bahwa foto-foto jurnalistik dalam berita Antara adalah sebuah informasi visual media dalam menyajikan sebuah gambaran peristiwa bencana yang ditujukan kepada pembacanya yang nantinya bisa menggugah emosi pembaca untuk berempati, simpati terhadap bencana yang terjadi ini agar bisa menginterpretasikan makna-makna yang terkandung dari semua foto yang telah disajikan oleh berita Antara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa foto-foto jurnalistik tersebut menunjukkan makna-makna sebagai berikut:

1. Denotasi

Dari hasil penelitian keenam foto jurnalistik bencana alam Palu ini secara denotasi memberikan gambaran bahwa bencana alam gempa bumi yang berkekuatan 7,4 Skala Richter ini mengakibatkan kehancuran yang sangat besar di sebagian wilayah Sulawesi Tengah hingga merusak seluruh tatanan kehidupan. Tak hanya berdampak pada kerugian fisik tetapi mental psikologis para penyintas atau korban terdampak bencana pun rusak sehingga dapat memicu bencana sosial.

Jika melihat kondisi geografis, geologis, dan potensi-potensi bencana alam, maka sudah seharusnya pemerintah kita sadar dan siap terhadap bencana. Perlunya pengetahuan mengenai mitigasi bencana seharusnya sudah diimplementasikan

kepada seluruh masyarakat yang menempati potensi bencana. Dengan kesiapan yang matang, kerugian materil dan jumlah korban dapat diminimalisir. Sehingga, korban bencana alam akan lebih mudah untuk bangkit kembali melanjutkan kehidupannya pascabencana.

2. Konotasi

Dalam tahap ini peneliti menemukan makna-makna konotasi yang terdapat pada keenam foto tersebut. Makna konotasi yang terdapat pada foto-foto tersebut adalah nilai budaya, keagamaan, dan introspeksi diri. Salah satu dari beberapa foto yang menjadikan lelaki sebagai objeknya merepresentasikan kekuatan laki-laki dalam budaya masyarakat Kaili yang terdapat di Sulawesi Tengah. Kedudukan dan peranan laki-laki dalam sistem matrilineal yang berkembang di Sulawesi Tengah sangatlah besar dan diharapkan keberadaannya bagi keberlangsungan hidup. Dalam sistem ini laki-laki mempunyai peranan penting, walau dalam kondisi sulit pascabencana, para lelaki ini tetap terus berjuang mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya.

Nilai egaliter yang dijunjung tinggi oleh warga Sulawesi Tengah dalam budaya Kaili mendorong mereka untuk mempunyai harga diri yang tinggi. Nilai kolektif yang didasarkan pada struktur sosial matrilineal yang berlaku di Sulawesi Tengah menekankan tanggungjawab yang luas, sehingga menyebabkan seseorang perlu menanggulangi dan dapat bangkit kembali setelah keterpurukan yang menimpa mereka. Interaksi antara harga diri dan tuntutan sosial ini telah menyebabkan orang Kaili untuk selalu bersifat dinamis saling bekerjasama untuk membantu sesamanya.

Kemudian makna konotasi selanjutnya adalah keagamaan. Terlihat dari simbol keagamaan yang terlihat pada foto ini. Simbol tersebut dikaitkan dengan dampak bencana yang terdapat pada latar belakang foto. Sehingga menimbulkan makna bahwa bencana yang terjadi merupakan sebuah peringatan dan renungan hidup dari Tuhan.

3. Mitos

Pada foto jurnalistik bencana alam Palu pada berita Antara secara mitos juga menyampaikan bahwa sisi masyarakat terdampak atau penyintas menginginkan rasa empati dan simpati dari berbagai pihak untuk bisa saling membantu dalam kondisi terpuruk setelah pascabencana yang mereka alami. Dalam hal ini untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat Indonesia tentang begitu dahsyatnya bencana yang melanda dan begitu besar penderitaan yang dialami oleh para korban.

Foto jurnalistik memiliki kekuatan retorik untuk menyentuh emosi, membangun perspektif, mempengaruhi opini publik serta membangkitkan sikap kepedulian dan tindakan bagi mereka yang melihatnya. Selain itu, dalam kemanusiaan sesama manusia harus memiliki sikap gotong royong dan tolong menolong tanpa melihat latar belakang agama, ras, dan budaya meskipun mitos yang berkembang dalam bencana selalu dikaitkan akibat ulah dari manusia yang melanggar norma dan aturan Tuhan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Saran bagi masyarakat untuk dapat memahami foto jurnalistik bencana alam sesuai makna yang terkandung dalam suatu pemberitaan agar tidak terjadi penyimpangan informasi atau salah mengartikan informasi tersebut.
2. Bagi media diharapkan memberikan pemahaman serta pelatihan kepada jurnalis maupun redaktur mengenai foto jurnalistik dan isi beritanya yang harus tetap menekankan orisinalitas foto dan ide dalam sebuah pemberitaan media sehingga proses informasi berjalan dengan baik .
3. Jurnalis foto agar harus selalu siap serta disiplin dalam melaksanakan tugas peliputan sehingga foto dapat memenuhi atau sesuai dengan standarisasi kantor berita.
4. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi media-media massa dalam pemberitaannya yang memberikan foto-foto dan ulasan yang terbaik bagi pembaca sehingga minim *miss* informasi atau hoax.

5.2.2 Saran Akademis

Saran Akademis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan karya penelitian baru dan dapat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi media massa melalui foto jurnalistik.

2. Diharapkan banyak referensi terkait wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi terutama pada makna komunikasi dan foto jurnalistik karena studi ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian lain yang sesuai, untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi pemuatan foto jurnalistik dalam sebuah media.